

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN POLA GAYA HIDUP
PADA PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN DENGAN SIKAP
TERHADAP UANG SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

SYAKIYAH ROSADA CHOIRUL
NIM : 2016210017

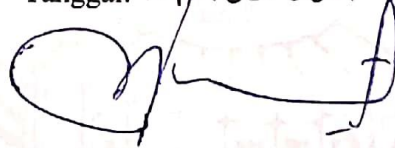
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Syakiyah Rosada Choirul
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 22 Februari 1998
NIM : 2016210017
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pola Gaya
Hidup Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan
Dengan Sikap Terhadap Uang Sebagai Variabel
Mediasi

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal: 24 Februari 2020.



Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si
NIDN : 0705056502

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal: 24 Februari 2020.



Burhanudin SE., M.Si., Ph.D

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN POLA GAYA HIDUP PADA PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN DENGAN SIKAP TERHADAP UANG SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Syakiyah Rosada Choirul
STIE Perbanas Surabaya
Email : syakiyahrc@gmail.com

The financial management behavior has become prevailing issue nowadays. This study aims to examine the relationship between Financial Knowledge, Lifestyle and Attitude Towards Money on Financial Management Behavior. The sample consists of 142 respondents, in which they were taken by means of Purposive Convenience Sampling. The characteristic of respondents such as employees of State Owned Enterprises (BUMN) and private companies in Surabaya, single, and they have income equal to Rp 4.000.000. Using Structural Equation Modeling on Partial Least Square (PLS), this research found that no direct effect on Financial Management Behavior by Financial knowledge and Lifestyle. Attitude Towards Money is positively related to Financial Management Behavior, and Attitude Towards Money mediates the effect of Financial Knowledge on Financial Management Behavior.

Keywords : *Financial Knowledge, Lifestyle, Financial Management Behavior, Attitude Towards Money.*

PENDAHULUAN

Setiap individu yang berada pada zaman modern saat ini diharuskan memiliki kemampuan dalam mengelola keuangannya. Mengelola keuangan pribadi merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan karena kesulitannya adalah saat ini perilaku konsumtif semakin berkembang seiring dengan kemajuan di era modern.

Era modern didukung dengan kemajuan teknologi mendorong manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih tinggi. Contohnya yaitu ketika seseorang semakin mudah dalam berbelanja melalui *smartphone* dan berbagai *social media* yang dimiliki. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya toko

online yang ada. Dengan berbagai kemudahan tersebut, maka setiap orang perlu memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). Perilaku pengelolaan keuangan yang baik haruslah mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggung jawab sehingga seluruh keuangan baik individu maupun keluarga dapat dikelola dengan baik (Herdjiono & Damanik, 2016).

Dalam mengelola keuangan membutuhkan pengetahuan dalam menjalankannya. Menurut Ida & Dwinta (2010) pengetahuan keuangan merupakan kemampuan dalam membuat keputusan keuangan (*financial skill*) dengan menggunakan *financial tools*. Pengetahuan keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan.

Penelitian Ida & Dwinta (2010) membuktikan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sementara itu, penelitian Kholilah & Iramani (2013) menunjukkan pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Masalah dalam pengelolaan keuangan juga disebabkan oleh pola gaya hidup. Menurut Minor & Mowen (2002), gaya hidup adalah bagaimana seseorang hidup lebih lanjut dijelaskan bahwa, gaya hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana orang membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya. Hasil riset yang dikeluarkan oleh Kadence Internasional pada 2015 menyatakan bahwa sebesar 28% orang Indonesia memiliki kebiasaan gaya hidup konsumtif yang tidak sehat.

Hasil penelitian dari Putri & Lestari (2019) membuktikan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian lain dari Deasy Lestary Kusnandar (2018) menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan berpengaruh signifikan.

Variabel yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan diantaranya sikap terhadap uang yang

merupakan sudut pandang atau perilaku seorang individu terhadap uang (Shohib, 2015).

Penelitian Mien & Thao (2015) yang dilakukan pada masyarakat Vietnam menyatakan bahwa sikap dan pengetahuan keuangan memiliki hubungan signifikan positif dengan perilaku pengelolaan keuangan.

Sebagian besar masalah keuangan diakibatkan oleh perilaku pengelolaan keuangan. Salah satu cara untuk memecahkan masalah ini adalah dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keuangan yang kemudian akan diteruskan menjadi perilaku pengelolaan keuangan. Akan tetapi, hasil survei menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang sudah baik tidak sejalan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Sikap memegang peran penting dalam meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang membentuk keyakinan, dan keyakinan ini yang membentuk sikap. Pengetahuan merupakan syarat untuk munculnya suatu sikap. Kaiser, Wolfing & Fuhrer (1999) menyatakan bahwa pengetahuan faktual adalah syarat penting bagi sikap. Jadi sikap bukan hanya perasaan mendukung atau tidak mendukung perilaku, namun juga menyangkut estimasi akan hasil dari perilaku tersebut. Oleh karena itu peran pengetahuan sebagai sumber informasi yang diperlukan untuk melakukan estimasi diperlukan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan pengetahuan merupakan sumber dari sikap, dan sikap ini dimanifestasikan dalam perilaku.

Namun yang harus menjadi catatan adalah bahwa peran sikap sebagai prediktor perilaku tidak bisa mengabaikan faktor lain. Ajzen (2005) memasukkan variabel pengetahuan sebagai *background factor*. Artinya pengetahuan akan berpengaruh terhadap variabel lain, yang pada akhirnya akan dimanifestasikan dalam perilaku. Adanya pengetahuan tidak langsung meningkatkan perilaku secara signifikan, akan tetapi dengan cara meningkatkan sikap, baru kemudian sikap meningkatkan perilaku.

Penelitian Jorgensen & Savla (2010) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif signifikan pada sikap. Sikap memiliki pengaruh positif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan. Ketika tingkat pengetahuan keuangan meningkat, sikap dan perilaku pengelolaan keuangan membaik. Hasil ini membuktikan bahwa seiring meningkatnya pengetahuan dan sikap, kemampuan untuk membuat keputusan keuangan meningkat.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). Munculnya perilaku pengelolaan keuangan, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai

dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah & Iramani, 2013).

Menurut Ida & Dwinta (2010) Perilaku pengelolaan keuangan seseorang seperti apa yang dibeli dan mengapa membelinya, sangat dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor. Untuk indikator perilaku pengelolaan keuangan, diukur dengan lima hal yaitu mengontrol pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, membuat perencanaan untuk keuangan dimasa depan, menyediakan dana untuk diri sendiri dan keluarga, menyimpan uang yang berdasar pada Ida & Dwinta (2010).

Pengetahuan Keuangan dan Pengaruh Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan

Menurut Chen & Volpe (1998), Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Penelitian Chen & Volpe (1998) menggunakan kuesioner komprehensif yang dirancang untuk mencakup aspek-aspek utama keuangan pribadi. Pengetahuan keuangan mencakup tentang pengetahuan umum, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi.

Ketika seseorang memiliki banyak pengetahuan akan hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, maka pengetahuan tersebut dijadikan sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan, dalam hal ini adalah keputusan keuangan. Dengan begitu, keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat.

Penelitian Herdjiono & Damanik (2016), menyatakan bahwa pengetahuan keuangan sangat diperlukan agar masyarakat dapat terhindar dari masalah-masalah

keuangan. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang dapat memanfaatkan uang yang dimiliki dengan bijaksana namun juga dapat memberikan manfaat pada ekonomi. Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang tinggi akan mampu membuat keputusan yang baik bagi pengelolaan keuangannya serta dapat meningkatkan kesejahteraan dalam pengelolaan keuangan.

Penelitian Chen dan Volpe (1998) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki sedikit pengetahuan mengenai pengetahuan keuangan memiliki opini tentang keuangan dan juga melakukan keputusan keuangan yang buruk. Sehingga, semakin seseorang banyak mengetahui komponen-komponen keuangan, maka seseorang akan semakin bijaksana dalam pengambilan keputusan atau berperilaku terhadap keuangannya sendiri.

Pola Gaya Hidup dan Pengaruh Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan

Menurut Minor dan Mowen (2002), gaya hidup adalah bagaimana seseorang hidup lebih lanjut dijelaskan bahwa, gaya hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana orang membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya.

Masyarakat yang memiliki gaya hidup yang benar maka akan terhindar dari masalah-masalah dalam pengelolaan keuangan serta dapat mencerminkan sesuatu yang berinteraksi dengan lingkungan Kanserina (2015). Gaya hidup konsumen yang berbeda-beda menimbulkan tanggapan yang

berbeda untuk produk yang sama, dan akan mempengaruhi dalam niat beli yang dimiliki. Gaya hidup yang berbeda akan menunjukkan keseluruhan aksi dan interaksi yang dilakukan konsumen sehingga memudahkan dalam menilai perilakunya sehari-hari (Ardiawan & Kusumadewi, 2015).

Pola gaya hidup seseorang dapat dilihat dari tiga hal (Ardiawan & Kusumadewi, 2015) yaitu pola dalam mengikuti tren dan mode, pandangan orang lain, dan pandangan seseorang seputar barang bermerk.

Gaya hidup suatu masyarakat akan berbeda dengan masyarakat yang lainnya. Bahkan dari masa ke masa gaya hidup suatu individu dan kelompok masyarakat tertentu akan bergerak dinamis (Setiadi, 2015) hal ini menunjukkan bahwa seseorang akan merubah pola gaya hidupnya seiring perkembangan jaman dengan membeli barang-barang mewah serta bermerk dan mengikuti atas dasar kenyamanan dalam menerapkan gaya hidupnya.

Gaya hidup sangat berpengaruh dalam hal perilaku pengelolaan keuangan, karena dengan mengikuti perkembangan jaman maka seseorang akan memiliki pola gaya hidup modern, yang dimana pola gaya hidup modern dapat berpengaruh positif maupun negatif pada perilaku pengelolaan keuangan seseorang tergantung pada masing-masing individu dalam mengelola keuangannya.

Berpengaruh positif apabila seorang individu dapat memanfaatkan kemajuan teknologi, seperti menabung di bank agar lebih aman dan praktis, lalu jika suatu saat membutuhkan uang dapat segera

melakukan penarikan uang tunai pada mesin *Automatic Teller Machine*. Sedangkan berpengaruh negatif apabila individu hanya mengikuti perkembangan tren dan membelanjakan pendapatannya tanpa menyisihkan uangnya untuk kebutuhan di masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku dalam pengelolaan keuangan dapat dilihat dari pola gaya hidup. Jika dapat mengatasi kemajuan gaya hidup saat ini maka pengelolaan keuangannya pun baik.

Putri & Lestari (2019) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Sehingga, semakin besar tingkat gaya hidup yang dimiliki maka semakin besar pula kemampuan dalam mengelola keuangan secara tepat dan bijaksana. Penelitian lain dari Parmitasari, Alwi, & S., (2018) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh secara simultan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hasil ini mengisyaratkan gaya hidup merupakan faktor yang berperan penting yang menentukan tinggi rendahnya peningkatan manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Gaya hidup memberikan dampak kepada pengelolaan keuangan.

Sikap Terhadap Uang dan Pengaruh Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sikap terhadap uang adalah sudut pandang atau perilaku seorang individu terhadap uang (Shohib, 2015). Uang dapat dilihat sebagai hal yang baik maupun hal yang buruk. Sebagian orang menganggap bahwa uang merupakan bentuk prestasi diri, sehingga sikap memiliki peranan

penting dalam terbentuknya perilaku seseorang. Sikap dapat dianggap sebagai kekuatan, obsesi, bahkan dapat menciptakan kondisi yang aman.

Furnham (1984) dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa terdapat enam dimensi sikap terhadap uang yaitu:

1. *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. *Power*, merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
3. *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
4. *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang .
5. *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
6. *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi.

Seseorang memberikan penilaian positif maupun negatif atas sikapnya untuk dijadikan bagaimana seseorang tersebut harus berperilaku, ketika seseorang memberikan nilai positif atas sikapnya maka semakin baik pula seseorang dalam berperilaku. Ketika seseorang memberikan nilai negatif atas

sikapnya maka perilaku seseorang akan semakin tidak baik.

Sikap terhadap uang merupakan perilaku seseorang yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan seseorang dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan persepsi seseorang terhadap uang. Penelitian Aminatuzzahra (2014) menyatakan bahwa sikap terhadap uang berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan, sehingga dengan demikian seseorang yang memiliki sikap terhadap uang yang baik, maka perilaku keuangannya baik dan akan terhindar dari masalah keuangan.

Pengaruh Sikap Terhadap Uang memediasi Pengetahuan Keuangan pada Perilaku Pengelolaan Keuangan

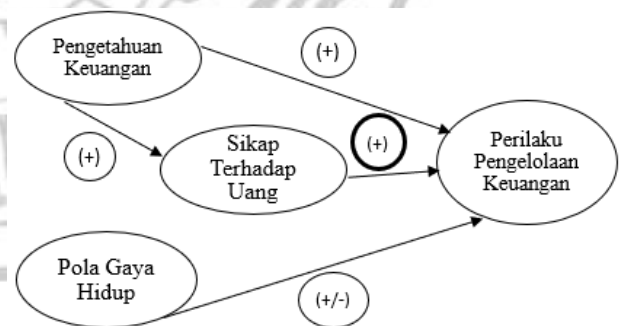
Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang membentuk keyakinan (*belief*), dan keyakinan ini yang membentuk sikap. Pengetahuan merupakan syarat untuk munculnya suatu sikap. Kaiser, dkk (1999) menyatakan bahwa pengetahuan faktual adalah syarat penting bagi sikap. Jadi sikap bukan hanya perasaan mendukung atau tidak mendukung perilaku, namun juga menyangkut estimasi akan hasil dari perilaku tersebut. Oleh karena itu peran pengetahuan sebagai sumber informasi yang diperlukan untuk melakukan estimasi diperlukan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan pengetahuan merupakan sumber dari sikap, dan sikap ini dimanifestasikan dalam perilaku. Namun yang harus menjadi catatan adalah bahwa peran sikap sebagai prediktor perilaku tidak bisa

mengabaikan faktor lain. Ajzen (2005) memasukkan variabel pengetahuan sebagai *background factor*. Artinya pengetahuan akan berpengaruh terhadap variabel lain, yang pada akhirnya akan dimanifestasikan dalam perilaku. Adanya pengetahuan tidak langsung meningkatkan perilaku secara signifikan, akan tetapi dengan cara meningkatkan sikap, baru kemudian sikap meningkatkan perilaku.

Penelitian Jorgensen & Savla (2010) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif signifikan pada sikap. Sikap memiliki pengaruh positif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan. Ketika tingkat pengetahuan keuangan meningkat, sikap dan perilaku pengelolaan keuangan membaik. Hasil ini membuktikan bahwa seiring meningkatnya pengetahuan dan sikap, kemampuan untuk membuat keputusan keuangan meningkat.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Pengetahuan keuangan berpengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan.

H₂ : Pola gaya hidup berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan.

H₃ : Sikap terhadap uang berpengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan.

H₄ : Sikap terhadap uang mampu memediasi pengetahuan keuangan pada pengelolaan keuangan.

METODE PENELITIAN

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen dan variabel independen, antara lain : (1) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku pengelolaan keuangan. (2) Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan keuangan dan pola gaya hidup. (3) Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah sikap terhadap uang.

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan untuk melakukan pengelolaan keuangan, mulai dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, serta penyimpanan atas uang yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, variabel yang diukur menggunakan skala *Likert* dengan lima kategori, yaitu (1) Tidak Pernah, (2) Kadang-kadang, (3) Sering, (4) Sangat sering, (5) Selalu.

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan pengetahuan seseorang terhadap pengelolaan keuangan yang benar serta mampu menerapkan

dalam pengelolaan keuangan agar bisa terhindar dari masalah keuangan. Hasil yang diperoleh dari jawaban responden akan diolah serta dikategorikan dalam berbagai pilihan yang dijadikan dalam skala rasio. Berikut adalah rumus perhitungan skala rasio :

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100\%$$

Pola Gaya Hidup

Pola gaya hidup merupakan bentuk atau cara seseorang dalam memanfaatkan waktu dan uang yang dimiliki guna untuk mendapatkan kesenangan pribadi. Dalam penelitian ini, variabel yang diukur menggunakan skala *Likert* dengan lima kategori, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

Sikap Terhadap Uang

Sikap merupakan cara pandang seseorang dalam memaknai nilai uang di kehidupannya. Sikap antar individu belum tentu sama, tergantung cara masing-masing individu menilai arti penting uang dalam hidupnya. Sikap dapat mengarahkan seseorang terhadap perilaku positif maupun negatif. Dalam penelitian ini, variabel yang diukur menggunakan skala *Likert* dengan lima kategori, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai BUMN dan Swasta. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai BUMN

dan Swasta yang berada di wilayah Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive convenience sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini diambil secara proporsional dengan kriteria sebagai berikut :

1. Area kerja Surabaya
2. Memiliki pendapatan minimal Rp 4.000.000 perbulan
3. Lajang/belum menikah
4. Berusia 17-40 tahun

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari jawaban-jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Pengukuran pada penelitian ini berbeda-beda sesuai dengan variabel yang diuji. Untuk variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan, Pola Gaya Hidup, dan Sikap Terhadap Uang menggunakan skala *Likert* dengan nilai 1 sampai dengan 5, sedangkan Pengetahuan Keuangan diukur menggunakan skala rasio.

Tabel 1
Interval Kelas

Interval Kelas	Perilaku Pengelolaan Keuangan	Pola Gaya Hidup	Sikap Terhadap Uang
	Positif	Negatif	Positif
1.00 – 1.80	Perilaku pengelolaan keuangan sangat tidak baik	Pola gaya hidup sangat baik	Sikap terhadap uang sangat tidak baik
1.81 – 2.60	Perilaku pengelolaan keuangan tidak baik	Pola gaya hidup baik	Sikap terhadap uang tidak baik
2.61 – 3.40	Perilaku pengelolaan keuangan cukup baik	Pola gaya hidup cukup baik	Sikap terhadap uang cukup baik
3.41 – 4.20	Perilaku pengelolaan keuangan baik	Pola gaya hidup tidak baik	Sikap terhadap uang baik
4.21 – 5.00	Perilaku pengelolaan keuangan sangat baik	Pola gaya hidup sangat tidak baik	Sikap terhadap uang sangat baik

Tabel 2
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan

Item	Pernyataan	Mean	STD	Keterangan
PPK1.1	Saya membandingkan pembelian barang dengan anggaran yang telah saya susun perbulan	3.19	1.14	Perilaku pengelolaan keuangan cukup baik
PPK1.2	Saya membeli sesuatu karena membutuhkan barang tersebut	3.76	0.93	Perilaku pengelolaan keuangan baik
PPK2.1	Saya <u>menyegerakan pembayaran kewajiban</u>	4.08	1.00	Perilaku pengelolaan keuangan baik
PPK2.2	Saya <u>membayar utang sesuai jadwal yang ditentukan</u>	3.94	1.11	Perilaku pengelolaan keuangan baik
PPK3.1	Saya menyusun rencana keuangan untuk masa depan	3.96	1.02	Perilaku pengelolaan keuangan baik
PPK3.2	Saya secara teratur menyimpan uang untuk mengantisipasi biaya-biaya tak terduga	3.85	1.06	Perilaku pengelolaan keuangan baik
PPK4.1	Saya menyisihkan dana untuk menabung	3.89	1.10	Perilaku pengelolaan keuangan baik
PPK4.2	Agar bisa menabung, saya selalu mengikuti catatan pengeluaran yang telah saya buat.	3.31	1.19	Perilaku pengelolaan keuangan cukup baik
PPK5.1	Saya menyisihkan dana investasi	3.26	1.27	Perilaku pengelolaan keuangan cukup baik
PPK5.2	Saya melakukan investasi untuk coba-coba	2.77	1.32	Perilaku pengelolaan keuangan cukup baik
Rata-rata		3.60	1.11	Perilaku pengelolaan keuangan baik

Merujuk pada tabel 2, dapat dijelaskan bahwa rata-rata menjawab pada variabel perilaku pengelolaan keuangan yaitu 3.60 yang artinya perilaku pengelolaan keuangan baik. Hal tersebut menjelaskan bahwa responden membeli sesuatu karena membutuhkan barang tersebut, menyetor pembayaran kewajiban, membayar utang sesuai jadwal yang ditentukan, menyusun rencana keuangan untuk masa depan, menyimpan uang untuk mengantisipasi biaya-biaya tidak terduga, dan menyisihkan dana untuk

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini berada pada level rendah, dimana dapat dilihat dari rata-rata jawaban responden secara keseluruhan yang memiliki nilai sebesar 57%.

Merujuk pada tabel 4, dapat dijelaskan bahwa rata-rata menjawab pada variabel pola gaya hidup yaitu 2.76 yang artinya pengelolaan keuangan mengenai pola gaya hidup cukup baik. Hal tersebut menjelaskan bahwa responden tidak terjebak dalam gaya hidup yang berlebihan ketika kondisi finansial terpenuhi.

Tabel 3
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengetahuan Keuangan

Indikator	Item	Pernyataan	Jawaban Benar (%)	Jawaban Salah (%)	Mean (%)
Pengetahuan Umum	PK1	Inflasi yang tinggi berarti biaya hidup naik dengan cepat.	75.35	24.65	60.5
	PK2	Kekayaan bersih seseorang adalah	36.62	63.38	
	PK3	Berikut ini merupakan aset yang paling likuid (mudah dicairkan) adalah	83.10	16.90	
	PK4	Besarnya dana simpanan nasabah yang dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) pada suatu akun di suatu bank adalah maksimal	47.18	52.82	
Penyimpanan dan Peminjaman	PK5	Kredit konsumsi boleh lebih dari 35% pendapatan	65.49	34.51	73.5
	PK6	Hutang yang terus-menerus mengakibatkan timbulnya tambahan biaya.	82.39	17.61	
Investasi	PK7	Jika dihitung dalam jangka panjang, misal sampai 40 tahun, alternatif berikut yang menghasilkan pendapatan paling tinggi adalah	54.23	45.77	56
	PK8	Ketika seseorang menganekaragamkan jenis investasinya, maka risiko kerugian akan naik	39.44	60.56	
	PK9	Investasi yang mempunyai risiko tinggi akan memberikan keuntungan yang tinggi pula	75.35	24.65	
Asuransi	PK10	Dana pensiun adalah simpanan yang disiapkan untuk kondisi darurat	40.85	59.15	37.6
	PK11	Asuransi hanya untuk proteksi kalau tertanggung meninggal	46.48	53.52	
	PK12	Tujuan utama membeli asuransi adalah	26.06	73.94	
Rata-Rata					57

Tabel 4
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pola Gaya Hidup

Item	Pernyataan	Mean	STD	Keterangan
PGH1	Saya ingin dinilai sebagai orang yang mengikuti mode	2.97	1.09	Pola gaya hidup cukup baik
PGH2	Saya berpakaian lebih mengikuti mode dibanding kebanyakan orang	2.96	1.10	Pola gaya hidup cukup baik
PGH3	Saya sering <i>hangout</i> di resto atau cafe yang sedang menjadi tren	2.91	1.14	Pola gaya hidup cukup baik
PGH4	Saya mengakui bahwa saya adalah orang yang suka pamer	2.28	1.23	Pola gaya hidup baik
PGH5	Saya membeli pakaian baru setiap bulan	2.56	1.26	Pola gaya hidup baik
PGH6	Hobi saya cenderung membutuhkan biaya yang cukup besar	2.67	1.39	Pola gaya hidup cukup baik
PGH7	Saya merasa puas ketika membeli barang bermerk	2.99	1.36	Pola gaya hidup cukup baik
Rata-rata		2.76	1.22	Pola gaya hidup cukup baik

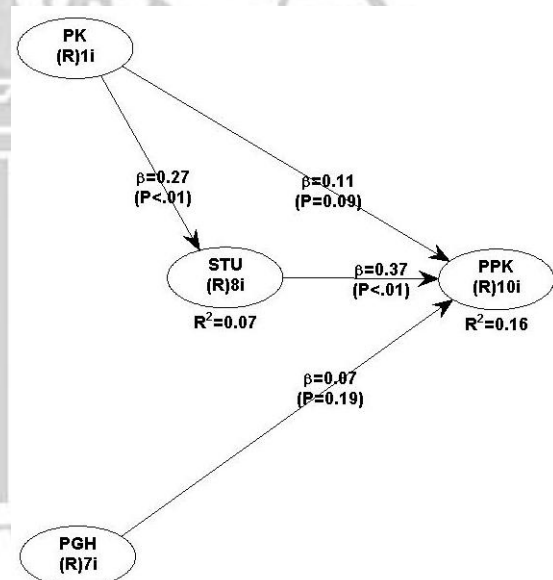
Tabel 5
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Sikap Terhadap Uang

Item	Pernyataan	Mean	STD	Keterangan
STU1	Dalam melakukan pembelian, pertimbangan pertama saya adalah biaya.	3.60	1.17	Sikap terhadap uang baik
STU2	Saya lebih suka menyimpan uang karena saya tidak mengetahui kapan akan terjadi hal-hal tidak terduga	3.73	1.04	Sikap terhadap uang baik
STU3	Saya selalu tahu berapa banyak yang saya miliki di rekening tabungan saya	3.79	1	Sikap terhadap uang baik
STU4	Saya percaya bahwa menanyakan tentang upah / gaji seseorang itu tidak sopan	3.83	0.96	Sikap terhadap uang baik
STU5	Saya bangga dengan kemampuan menabung saya	3.77	0.89	Sikap terhadap uang baik
STU6	Saya percaya bahwa jumlah uang yang dihasilkan seseorang tergantung dengan kemampuan dan usahanya.	4.05	0.92	Sikap terhadap uang baik
STU7	Saya percaya bahwa penghasilan saya saat ini sudah sesuai dengan pekerjaan yang saya lakukan.	3.95	0.76	Sikap terhadap uang baik
STU8	Saya percaya bahwa saya mempunyai kemampuan untuk mengubah kondisi keuangan saya	4.05	0.94	Sikap terhadap uang baik
Rata-rata		3.85	0.96	Sikap terhadap uang baik

Merujuk pada tabel 5, dapat dijelaskan bahwa rata-rata menjawab pada variabel sikap terhadap uang yaitu 3.85 yang artinya pengelolaan keuangan mengenai sikap terhadap uang baik. Hal tersebut menjelaskan bahwa responden memiliki sikap yang sangat berhati-hati dengan uang, responden merujuk pada pendekatan uang yang konservatif dan memperhatikan keamanan, serta mengacu pada bagaimana seseorang mendapatkan uang.

Analisis Statistik

Berikut ini merupakan hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan alat *WarpPLS* 6.0, sehingga dapat diketahui bahwa nilai dari masing-masing variabel seperti pengetahuan keuangan, pola gaya hidup, sikap terhadap uang, dan perilaku pengelolaan keuangan.



Gambar 2
Hasil Estimasi Model

Berikut adalah ringkasan tabel hasil estimasi model untuk *path coefficient* dan *P-Value*:

Tabel 6
Path Coefficient dan P-Value

Hipotesis	Keterangan	Nilai Koefisien β	P-Value	Hasil Pengujian
H1	PK \rightarrow PPK	0.11	0.09	H0 Diterima
H2	PGH \rightarrow PPK	0.07	0.19	H0 Diterima
H3	STU \rightarrow PPK	0.37	<0.01	H0 Ditolak
H4	PK \rightarrow STU \rightarrow PPK	0.27 \rightarrow 0.37	<0.01 \rightarrow <0.01	H0 Ditolak
Nilai R-Square (R ²)		0.16		

Pembahasan

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui analisis pembahasan sebagai berikut :

Pembahasan Pengetahuan Keuangan Tidak Berpengaruh Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini untuk membuktikan Pengetahuan Keuangan berpengaruh pada Perilaku Pengelolaan Keuangan. Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa pengetahuan keuangan tidak signifikan berpengaruh secara langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian sekarang ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kholilah & Iramani (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun, hasil ini sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian Aminatuzzahra' (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Hasil yang berbeda pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dikaitkan dengan kondisi lokasi penelitian. Penelitian Aminatuzzahra' (2014), berlokasi di Universitas Diponegoro dengan responden mahasiswa Magister Manajemen. Universitas Diponegoro sendiri merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di Indonesia yang tentunya responden berada pada taraf pendidikan yang baik. Berbeda dengan penelitian ini yang berlokasi di Surabaya dengan

responden masyarakat Surabaya yang tentunya berasal dari berbagai latar belakang pendidikan. Oleh karenanya dimungkinkan tidak semua atau hanya sebagian kecil responden memiliki pengetahuan keuangan yang baik.

Pengelola dengan pengetahuan keuangan yang tinggi belum tentu memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik, bisa jadi dengan pengetahuan keuangan yang tinggi tanpa pertimbangan yang tepat mengenai diversifikasi risiko keuangan malah akan menjadi *boomerang* bagi pengelola keuangan.

Pembahasan Pola Gaya Hidup Tidak Berpengaruh Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini untuk membuktikan Pola Gaya Hidup berpengaruh pada Perilaku Pengelolaan Keuangan. Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa pola gaya hidup berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Johan (2009) yang menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun, hasil ini sangat berbeda dengan penelitian Putri & Lestari (2019) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan masih beragam.

Pola gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan

bahwa semakin tinggi pola gaya hidup yang dimiliki seseorang, tidak berpengaruh bagi pengelolaan keuangannya. Pola gaya hidup seseorang akan terlihat buruk jika pengeluaran lebih besar dibandingkan pendapatan. Jika dana untuk memenuhi gaya hidupnya mencukupi, maka tidak berpengaruh buruk bagi pengelolaan keuangannya.

Faktor lain yang dimungkinkan menjadi penyebab hasil tidak signifikan adalah tanggapan dari para responden yang menjawab kurang menyetujui pernyataan-pernyataan yang ada didalam kuesioner. Secara umum responden masih ragu mengeluarkan uangnya untuk memenuhi pola gaya hidup yang diinginkan. Dilihat dari tingkat pendapatan yang dimiliki oleh responden, maka dapat diketahui terdapat 120 responden memiliki pendapatan antara Rp. 4.000.000 s/d Rp. 5.999.999 sehingga responden lebih memilih berhemat dan mementingkan untuk memenuhi kebutuhan pokok (kebutuhan primer) dibandingkan memenuhi keinginannya (kebutuhan sekunder) yang tidak begitu diperlukan.

Pembahasan Sikap Terhadap Uang Berpengaruh Positif Signifikan Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil estimasi model pada variabel sikap terhadap uang menunjukkan bahwa sikap terhadap uang berpengaruh positif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan. Artinya bahwa semakin baik sikap terhadap uang seseorang, maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan baik dalam menabung dan memperlakukan uang seperti membeli barang-barang

yang sesuai kebutuhan tanpa mengedepankan rasa gengsi dari merk barang yang dibelinya. Sikap terhadap uang yang baik dimiliki oleh seseorang akan membuat dirinya menjadi lebih bijak dalam memperlakukan uangnya.

Hasil dari pengujian hipotesis ini memiliki hasil yang relevan terhadap penelitian Aminatuzzahra (2014) yang menjelaskan bahwa sikap terhadap uang memiliki pengaruh positif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan pada hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa responden yang menganggap bahwa uang lebih baik disimpan karena tidak mengetahui kapan akan terjadi hal-hal tidak terduga, responden selalu mengetahui berapa banyak uang yang dimiliki direkening tabungannya, bangga dengan kemampuan menabung, percaya bahwa jumlah uang yang dihasilkan seseorang tergantung dengan kemampuan dan usahanya, percaya bahwa penghasilan saat ini sudah sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan, percaya bahwa mempunyai kemampuan untuk mengubah kondisi keuangan. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa semakin baik sikap terhadap uang seseorang maka perilaku keuangan yang dihasilkan juga semakin baik.

Pembahasan Sikap Terhadap Uang Memediasi Pengetahuan Keuangan Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil estimasi model pada variabel pengetahuan keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan yang dimediasi oleh sikap terhadap uang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan secara

langsung tidak berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan, akan tetapi jika pengetahuan keuangan dimediasi oleh sikap terhadap uang memiliki pengaruh positif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan. Maka dari itu, sikap terhadap uang dikatakan berhasil dalam memediasi pengetahuan keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang membentuk keyakinan (*belief*), dan keyakinan ini yang membentuk sikap. Pengetahuan merupakan syarat untuk munculnya suatu sikap. Kaiser, Wolfing & Fuhrer (1999) menyatakan bahwa pengetahuan faktual adalah syarat penting bagi sikap. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan pengetahuan merupakan sumber dari sikap, dan sikap ini dimanifestasikan dalam perilaku

Hasil dari pengujian hipotesis ini memiliki hasil yang relevan terhadap penelitian Jorgensen & Savla (2010) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif signifikan pada sikap. Sikap memiliki pengaruh positif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan. Ketika tingkat pengetahuan keuangan meningkat, sikap dan perilaku pengelolaan keuangan membaik. Hasil ini membuktikan bahwa seiring meningkatnya pengetahuan dan sikap, kemampuan untuk membuat keputusan keuangan meningkat.

Sikap terhadap uang memediasi secara penuh dijelaskan melalui inflasi. Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan tingkat harga. Dengan kata lain, inflasi adalah saat di mana terjadi kenaikan harga barang dan jasa seperti perumahan, pakaian,

makanan, transportasi, bahan bakar, dan barang kebutuhan pokok lain dalam sistem ekonomi secara keseluruhan. Inflasi mengurangi daya beli barang dan jasa. Ketika harga naik, jumlah uang yang sama hanya mampu membeli barang atau jasa lebih sedikit dari sebelumnya. Ketika terjadi inflasi yang tinggi maka biaya hidup naik dengan cepat. Responden perlu membentuk sikap berhati-hati dalam menggunakan atau mengeluarkan uang agar tidak perlu berhutang yang pada akhirnya akan mengakibatkan timbulnya tambahan biaya. Responden harus cermat dalam menggunakan uang sehingga perilaku pengelolaan keuangan akan baik pula.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil analisa penelitian yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistik dengan bantuan program *WarpPLS* 6.0, maka dapat disimpulkan :

1. Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan
2. Pola gaya hidup tidak berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan
3. Sikap terhadap uang berpengaruh positif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan
4. Sikap terhadap uang memediasi pengetahuan keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan
5. Pengetahuan keuangan, pola gaya hidup, dan sikap terhadap uang secara bersama-sama dapat menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan (Y) sebesar 16% sedangkan sisanya berhubungan dengan faktor-

faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya sehingga tidak dapat mengambil sampel sesuai dengan kriteria penelitian. Responden pegawai swasta dalam penelitian ini mayoritas adalah penjaga toko.
2. Berdasarkan hasil estimasi model WarpPLS 6.0 menunjukkan bahwa model penelitian lemah dalam menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *R-Square* sebesar 0.16 (16%).

Dari hasil Analisa, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya
 1. Lebih memfokuskan pencarian sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan agar sampel yang diambil nantinya sesuai dengan tujuan penelitian serta dapat memecahkan permasalahan penelitian dan dapat memberikan nilai yang lebih representatif.
 2. Dikarenakan hasil *R-Square* dalam penelitian ini sebesar 0.16 (16%) atau lebih banyak pengaruh dari variabel lain, maka peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan keuangan, yaitu variabel demografi.

2. Bagi Pegawai BUMN, Swasta dan Masyarakat Umum Diharapkan memiliki sudut pandang terhadap uang yang mendorong timbulnya perilaku keuangan ke arah yang positif, seperti terus menjaga dan mempertahankan mengenai kemampuan untuk mengubah kondisi keuangan.
3. Bagi STIE Perbanas Surabaya Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan dengan peneliti selanjutnya dan sebagai tambahan rujukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I., (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*, (2nd edition), Open University Press-McGraw Hill Education, New York.
- Aminatuzzahra. (2014). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan , Sikap Keuangan , Sosial Keputusan Investasi Individu (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro). *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(2), 70–96.
- Ardiawan, I., & Kusumadewi, N. (2015). Peran Faktor Demografi Dalam Memoderasi Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Niat Beli Buah Segar Pada Moena Fresh Bali Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(11), 3592–3618.
- Chen, H. & Volpe, R.P. (1998). 'An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students', *FINANCIAL SERVICES REVIEW*, 7(2), pp. 107128.

- Deasy Lestary Kusnandar, D. K. (2018). Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Tasikmalaya. *Seminar Nasional Dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage*, (September), 1–13.
- Falahati, L., & Paim, L. H. (2011). *Gender differences in financial well-being, financial socialization and financial knowledge among college students. Life Science Journal-Acta Zhengzhou University Overseas Edition*, 8(3), 173-178.
- Furnham, A. (1984). *Many sides of the coin: The psychology of money usage. Personality and Individual Differences*, 5(5), 501–509.
- Herdjiono, I., Damanik, L. A., & Musamus, U. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management. *Manajemen Teori Dan Terapan*, 1(3), 226–241.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). IDA dan CINTHIA YOHANA DWINTA. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Johan. (2009). “Analisis Segmentasi Gaya Hidup Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen S1 Fakultas Ekonomi Universitas Riau”. *Jurnal Manajemen Pemasaran Modern Vol 1 no 1 januari-juni 2009*, (ISSN 2085-0972)
- Jorgensen, B. L., & Savla, J. (2016). *Financial Literacy of Young Adults : The Importance of Parental Socialization Linked references are available on JSTOR for this article : Financial Literacy of Young Adults : The Importance of Parental Socialization*. 59(4), 465–478.
- Kaiser, F.G., Wolfing, S., dan Fuhrer, U., (1999). *Environmental Attitude and Ecological Behaviour. J. Environ. Psychology*. 19:1-19.
- Kanserina, D. (2015). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha 2015. *EJournal Undiksha*, 5(1), 1–11.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Marsh, B. a. (2006). *Knowledge Levels of First-Year and Senior Students At Baptist. Most, (August)*. <https://doi.org/10.1080/15363750701331562>
- Mien, Nguyen Thi Ngoe dan Thao, Tran Phuong. (2015). “*Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors : Evidence from Vietnam*”. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*. Danang-Vietnam.
- Mowen, J. C., & Minor, M. (2002). Perilaku konsumen. Alih Bahasa Lina Salim, Edisi Kelima. Jakarta: PT. Erlangga
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & S., S. (2018). Pengaruh Kecerdasan

Spiritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(2), 147.

Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42.

Setiadi, N. J. (2015). *Edisi Revisi Perilaku Konsumen Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*. Prenadamedia Group.

Shohib, M. (2015). Sikap Terhadap Uang Dan Perilaku Berhutang. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(1), 132-143.

